

## ANALISIS ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA NOVEL SEPORSI MIE AYAM SEBELUM MATI

Nikita Maulidya Anggraini<sup>1</sup>, Atok Nur Iksan<sup>2</sup>, Melisa Dwiyantri<sup>3</sup>

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Email: [nikitaanggraini18@gmail.com](mailto:nikitaanggraini18@gmail.com), [atok5april@gmail.com](mailto:atok5april@gmail.com), [melisadwiyantri83@gmail.com](mailto:melisadwiyantri83@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini mengarah pada pencapaian tujuan untuk mendeskripsikan wujud, faktor penyebab, dan fungsi alih kode serta campur kode dalam novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui teknik baca dan catat terhadap keseluruhan tuturan dalam novel, kemudian dianalisis dengan model analisis interaktif yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis menegaskan bahwa ditemukan dua fenomena kebahasaan utama: alih kode dan campur kode. Campur kode, dalam bentuk penyisipan kata dan frasa dari bahasa Inggris dan daerah, memiliki frekuensi kemunculan yang lebih dominan dibandingkan alih kode. Wujud alih kode yang ditemukan berupa alih kode antarkalimat dan intrakalimat yang melibatkan bahasa Indonesia dan Inggris. Penggunaan kedua fenomena ini memiliki fungsi pragmatis untuk tujuan ekspresif, membangun identitas tokoh, menunjukkan solidaritas, dan efisiensi komunikasi. Simpulan dari penelitian ini merupakan pemanfaatan alih kode dan campur kode secara strategis berhasil membangun dialog yang otentik dan merepresentasikan realitas kebahasaan masyarakat urban Indonesia dalam karya sastra kontemporer.

**Kata Kunci:** alih kode, campur kode, sosiolinguistik, novel

### Abstract

*This study aims to achieve the objectives of describing the form, causal factors, and functions of code switching and code mixing in the novel Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through reading and note-taking techniques for all utterances in the novel, then analyzed using an interactive analysis model that includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the analysis confirm that two main linguistic phenomena were found: code switching and code mixing. Code mixing, in the form of inserting words and phrases from English and regional languages, has a more dominant frequency of occurrence than code switching. The form of code switching found is inter-sentence and intra-sentence code switching involving Indonesian and English. The use of these two phenomena has a pragmatic function for expressive purposes, building character identity, showing solidarity, and communication efficiency. The conclusion of this study is that the strategic use of code switching and code mixing has succeeded in*

### Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker:

No 234.GT8.,35

Prefix DOI :

10.3483/

Argopuro.v1i1.800

Copyright : Author

Publishby : Argopuro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

*building authentic dialogue and representing the linguistic reality of Indonesian urban society in contemporary literary works.*

**Keywords:** *code switching, code mixing, sociolinguistics, novel*

## PENDAHULUAN

Bahasa memegang peranan krusial sebagai instrumen komunikasi utama dalam interaksi sosial masyarakat (Firmansyah, 2018). Melalui bahasa, manusia dapat mengekspresikan gagasan, pemikiran, serta emosi kepada lawan tuturnya secara efektif. Dalam masyarakat yang dinamis, interaksi sering kali tidak hanya melibatkan satu bahasa, melainkan dua atau lebih bahasa yang hidup berdampingan. Fenomena ini kemudian melahirkan masyarakat bilingual bahkan multilingual, yang mampu menggunakan beberapa bahasa secara bergantian (Wahidah & Junaidi, 2020). Keberagaman bahasa yang tinggi di Indonesia menjadikan terjadinya kontak bahasa sebagai suatu fenomena yang wajar dan tak dapat dihindari (Nugraha, 2017). Kontak bahasa tersebut secara langsung memengaruhi cara individu dalam bertutur dalam situasi formal maupun nonformal. Pengaruh ini pada akhirnya menciptakan berbagai gejala kebahasaan yang layak dikaji lebih mendalam. Maka dari itu, kajian mengenai fenomena yang lahir dari kontak bahasa menjadi sebuah bidang yang relevan dalam studi linguistik modern (Holmes, 2013).

Salah satu dampak yang paling sering dijumpai dari adanya kontak bahasa adalah peristiwa alih kode dan campur kode (Aslinda & Leni, 2016). Alih kode merupakan gejala peralihan penggunaan dari satu bahasa ke bahasa lain yang dijalankan dengan kesadaran penuh oleh penutur. Sementara itu, campur kode didefinisikan sebagai penggunaan satu kata atau frasa dari sebuah bahasa yang disisipkan ke dalam bentuk ujaran bahasa lain. Kedua fenomena sociolinguistik ini tidak hanya terjadi dalam percakapan lisan, tetapi juga banyak ditemukan dalam media tulisan, termasuk karya sastra. Novel, sebagai cerminan realitas sosial, sering kali merekam penggunaan bahasa yang otentik dari masyarakat yang digambarkannya (Endraswara, 2013). Pengarang memanfaatkan alih kode dan campur kode untuk menghidupkan dialog, memperkuat karakterisasi tokoh, atau menciptakan suasana tertentu. Namun, tanpa pemahaman yang mendalam, keberadaan dua gejala ini dapat dipandang sebagai bentuk ketidakkonsistenan berbahasa. Permasalahan inilah yang mendasari pentingnya analisis mendalam terhadap wujud dan fungsi kedua fenomena tersebut dalam karya sastra (Myers-Scotton, 1993).

Penelitian terkait fenomena alih kode dan campur kode telah luas dikembangkan oleh berbagai akademisi di beragam konteks penggunaan bahasa (Mahsun, 2014). Beberapa penelitian terdahulu berfokus pada penggunaan kedua fenomena ini dalam lingkungan pendidikan, media sosial, dan forum diskusi daring. Studi yang dilakukan oleh Hidayat (2019) misalnya, mengkaji campur kode pada tuturan mahasiswa dalam presentasi kelas sebagai strategi komunikasi. Penelitian lain oleh Santoso (2020) menganalisis fungsi alih kode dalam unggahan selebriti di Instagram untuk membangun citra diri. Dalam ranah sastra, analisis serupa juga telah dilakukan pada beberapa novel populer untuk melihat representasi sosial dan budaya. Namun, penelitian yang secara spesifik dan komprehensif menganalisis peristiwa alih kode dan campur kode dalam novel Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati karya R. Syahid masih belum ditemukan. Adanya kekosongan penelitian inilah yang memberikan ruang bagi peneliti untuk melakukan analisis yang lebih terperinci pada objek tersebut (Pratiwi & Nugroho, 2022).

Mengacu pada konteks yang telah dijelaskan sebelumnya, studi ini disusun dengan beberapa tujuan spesifik yang ingin dicapai secara terarah. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengidentifikasi serta mendeskripsikan berbagai bentuk alih kode yang muncul dalam novel Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati. Selain itu, studi ini berfokus pada identifikasi dan pengelompokan wujud-wujud campur kode yang digunakan oleh para tokoh dalam dialog maupun narasi. Peneliti selanjutnya akan menganalisis alasan-alasan yang mendasari terjadinya setiap peristiwa alih kode

dan campur kode pada novel tersebut. Lebih lanjut, analisis juga akan difokuskan untuk mengungkap fungsi dari penggunaan kedua gejala kebahasaan itu dalam mendukung alur cerita dan pengembangan karakter. Objek material dalam studi ini, data yang dianalisis mencakup seluruh tuturan dan narasi yang memuat unsur alih kode serta campur kode dalam novel. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemaparan yang sistematis dan utuh mengenai kedua fenomena sosiolinguistik tersebut. Hasil analisis akan disajikan secara deskriptif kualitatif untuk menjawab rumusan masalah (Sudaryanto, 2015; Moleong, 2017).

Diharapkan bahwa temuan dari studi ini mampu memberikan kontribusi yang berarti untuk kemajuan teori dan praktik. Secara akademis, penelitian ini berpotensi memperkaya diskursus sosiolinguistik, terutama dalam konteks analisis alih kode dan campur kode dalam karya sastra Indonesia modern (Kushartanti, 2009). Temuan yang dihasilkan juga dapat menjadi sumber referensi yang relevan bagi peneliti lain yang hendak melakukan kajian serupa di masa mendatang. Secara praktis, penelitian ini memiliki manfaat bagi para pengajar bahasa dan sastra Indonesia (Rahmawati, 2021). Hasil analisis dapat dijadikan sebagai materi ajar kontekstual mengenai variasi bahasa dan kreativitas berbahasa dalam sastra. Bagi pembaca umum dan kritikus sastra, penelitian ini menawarkan sudut pandang baru dalam mengapresiasi sebuah karya. Pemahaman terhadap fungsi alih kode dan campur kode akan meningkatkan apresiasi terhadap teknik naratif yang digunakan oleh pengarang. Pada akhirnya, penelitian ini turut berkontribusi dalam mendokumentasikan dinamika bahasa yang hidup di tengah masyarakat Indonesia (Chaer & Agustina, 2010; Alwi, 2017).

## METODE

Studi ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara mendalam dan kontekstual. Pendekatan kualitatif dipilih karena data yang dianalisis berupa unit-unit linguistik seperti kata, frasa, dan kalimat yang pemaknaannya tidak memerlukan analisis statistik. Asal data primer studi ini merupakan novel Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati karya R. Syahid, sedangkan datanya berupa seluruh tuturan dan narasi yang mengandung gejala alih kode serta campur kode. Metode pengambilan data dilakukan melalui teknik baca dan catat, yakni dengan membaca keseluruhan isi novel secara saksama, kemudian mengidentifikasi dan menginventarisasi data yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam menentukan data, peneliti menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan data yang dilakukan secara sengaja sesuai dengan kriteria tertentu yang telah ditentukan sebelumnya dan sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif. Proses analisis ini meliputi tiga tahap utama yang terjadi secara bersamaan, yaitu: pengurangan data (proses menyederhanakan dan memilah informasi yang penting), penyajian data (pengaturan data dalam format yang mudah dipahami), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi untuk mendapatkan temuan yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan (Sugiyono, 2019). Melalui reduksi data, peneliti memilah serta memfokuskan data yang telah ditemukan. Akhirnya, penyajian data dan penarikan kesimpulan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah mengenai bentuk, faktor, dan fungsi alih kode serta campur kode dalam novel tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi berbagai peristiwa tutur yang mengandung gejala alih kode dan campur kode. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat terhadap keseluruhan teks yang dilampirkan. Dari proses tersebut, ditemukan 60 data yang relevan, terdiri dari alih kode dan campur kode yang bervariasi dari segi bentuk, jenis, dan bahasa yang digunakan. Wujud kebahasaan tersebut mencakup peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dan

bahasa daerah (Sunda), serta penyisipan unsur-unsur bahasa asing serta daerah ke dalam struktur kalimat bahasa Indonesia. Berikut adalah tabel yang merangkum hasil identifikasi data tersebut.

**Tabel 1. Identifikasi Wujud Alih Kode dan Campur Kode**

Wujud	Jenis	Teks	Nomor Data
Alih Kode	Eksternal (Antarkalimat)	<i>Sorry to say</i> , lo kenapa makin hari makin ngeselin, ya?	14
Alih Kode	Eksternal (Antarkalimat)	<i>Sorry to say</i> juga, Azzam nggak cocok sama kamu yang kasar gini...	15
Alih Kode	Eksternal (Intrakalimat)	Atau kalo elo butuh barikade tambahan langsung <i>calling calling</i> gue aja...	22
Campur Kode	Kata (Inggris)	...tadi emang ada Azzam, tapi dia udah pulang. <i>Soalnya...</i>	1
Campur Kode	Kata (Sunda)	Bebep <i>naon</i> , sih?	22
Campur Kode	Akronim (Inggris)	Hahahaha, masih <i>OTW</i> , deh.	22
Campur Kode	Kata (Inggris)	<i>Deal?</i>	33
Campur Kode	Frasa (Sunda)	Galau <i>ceunah</i> , kenapa? Cerita coba cerita.	30
Campur Kode	Kata (Inggris)	... <i>bonus</i> 15 menit.	34
Campur Kode	Kata (Inggris)	...ia sampai menyalakan <i>mode</i> hening di ponselnya...	36
Campur Kode	Kata (Inggris)	...trauma dengan tragedi motor ketinggalan sehingga ia memilih untuk berjalan kaki saja, <i>toh...</i>	54
Campur Kode	Kata (Inggris)	<i>Powerbank</i> -nya di sana.	50
Campur Kode	Kata (Inggris)	<i>Sorry</i> banget, bisa gak lo nggak gangguin Azzam lagi?	8
Campur Kode	Frasa (Inggris)	Gimana nih, <i>first day</i> bareng Bang Azzam?	144
Campur Kode	Kata (Inggris)	MANIS BANGET, HAHAHA. "Manis mukanya? Manis sikapnya?" "DUA-DUANYA!!!"	147
Campur Kode	Kata (Inggris)	...maen nikah aje lu bocah, entar si Amanda mau dikasih makan apaan? Alang-alang?	155
Campur Kode	Akronim (Indonesia)	Gue gak denger, sih. Tapi mereka sempet ngobrol sebentar...	2
Campur Kode	Frasa (Inggris)	Saat masih asyik <i>video call...</i>	156
Campur Kode	Kata (Inggris)	KIW BANG AZZAM DAH PULANG EUY!!	158
Campur Kode	Kata (Inggris)	Situasi semakin <i>awkward</i> saat Tito memutuskan sambungan sepihak.	160
Campur Kode	Kata (Inggris)	...memberi sengan rasa <i>salting</i> pada Jasmine.	167

Alih Kode	Eksternal (Intrakalimat)	<i>Technical meeting</i> terakhir mereka berlangsung satu minggu sebelum hari H...	98
Campur Kode	Kata (Inggris)	...mereka telah diurus dengan <i>wedding organizer</i> ...	96
Campur Kode	Kata (Inggris)	...diajak berkeliling <i>venue</i> untuk melihat cantiknya dekorasi...	98
Campur Kode	Kata (Inggris)	Obsidian jernih Azzam berbinar, kedua bibirnya bergerak hanya untuk mengucapkan, " <i>Masya Allah, cantiknya.</i> "	115
Alih Kode	Eksternal (Antarkalimat)	" <i>Temani saya sampai sepanjang hidup, ya?</i> "	120
Campur Kode	Kata (Inggris)	Tingkah Jasmine sedikit menggemaskan bagi Azzam, apalagi Jasmine mengenakan kaus putih <i>over-sized</i> ...	126
Alih Kode	Internal (Register)	Suami gue KDRT.	194
Campur Kode	Akronim (Indonesia)	...anak gue OD.	196
Campur Kode	Kata (Inggris)	...biasanya anak gue diasuh sama <i>temen</i> yang lain.	194
Alih Kode	Internal (Register)	Mereka gak akan kehujanan, gak kedinginan, tempatnya bersih, pelanggan dijamin tidak berani macam-macam. Pulang diantar. Gajian tepat waktu. Tugas mereka cuma satu, <i>ngangkang doang</i> .	199
Campur Kode	Kata (Inggris)	Saya pikir Mas Ale udah <i>resign</i> .	211
Campur Kode	Frasa (Populer)	Penjual kopi <i>starling</i> .	220
Alih Kode	Eksternal (Antarkalimat)	" <i>Permisi ya, Mas ....</i> "	208
Campur Kode	Kata (Inggris)	...rak kayu tempat mereka menaruh <i>teve</i> ...	232
Campur Kode	Kata (Inggris)	...kerja jadi <i>cleaning service</i> di bar...	266
Campur Kode	Akronim (Indonesia)	Tapi saya gak bawa <i>HP</i> sama dompet.	277
Alih Kode	Internal (Register)	...kenapa malah <i>diembat</i> juga sama dia?	368
Campur Kode	Kata (Arab)	Tumben banget <i>antum</i> jualan bolu sekarang.	364
Alih Kode	Eksternal (Antarkalimat)	" <i>Gak segan marahin temen saya itu di depan anak-anak yang lain.</i> "	321
Campur Kode	Kata (Inggris)	Di <i>Facebook</i> -nya aja dia masih sering <i>update</i> foto...	333
Campur Kode	Kata (Inggris)	...akhirnya saya <i>print</i> -kan saja foto-foto temen saya itu...	334
Campur Kode	Frasa (Jawa)	Ibu... Ibu <i>nyuwun ngapuro yo, Le</i> .	352
Alih Kode	Eksternal (Antarkalimat)	" <i>Maaf, Bu... tapi saya bukan anak Ibu ....</i> "	349

Campur Kode	Kata (Inggris)	...ia memilih untuk duduk di jendela menikmati rembulan...	86
Campur Kode	Akronim (Indonesia)	...mereka akan bersama sampai ke <i>KUA</i> .	89
Campur Kode	Frasa (Inggris)	Jasmine GR.	68
Campur Kode	Kata (Inggris)	...biasanya Jasmine akan menjaga kamarnya agar tetap <i>steril</i> dari bakteri...	26
Campur Kode	Kata (Inggris)	Jasmine mengakui kalimat Sarah barusan sangat menohok, tapi Jasmine tetap mempertahankan <i>image</i> -nya...	16
Alih Kode	Eksternal (Antarkalimat)	" <i>Serius?</i> "	3
Alih Kode	Eksternal (Intrakalimat)	" <i>Mine, udah, nggak usah diladen-</i> "	17
Campur Kode	Kata (Populer)	...kena semprot oleh Jasmine.	19
Campur Kode	Akronim (Indonesia)	...anak sastra Indonesia.	31
Campur Kode	Kata (Populer)	...gue ngobrol sama <i>bohlam</i> aja dah, lu kagak jelas.	33
Alih Kode	Eksternal (Antarkalimat)	" <i>Kenapa, Nin?</i> "	62
Campur Kode	Frasa (Inggris)	...semua persiapannya sudah beres setelah panjangnya <i>proses</i> dalam...	102
Campur Kode	Frasa (Arab)	<i>Ijab qabul</i> -nya dengan lancar...	106
Alih Kode	Eksternal (Intrakalimat)	" <i>Kak, jangan gitu. Malu....</i> "	116
Alih Kode	Eksternal (Antarkalimat)	" <i>Mau saya ceritain?</i> "	140
Campur Kode	Kata (Inggris)	... <i>badminton</i> sama pasangannya.	333

## B. Pembahasan

Bagian pembahasan ini akan menguraikan secara rinci temuan-temuan yang telah disajikan dalam tabel di atas. Analisis akan dibagi ke dalam dua sub-bab utama, yaitu pembahasan mengenai alih kode dan pembahasan mengenai campur kode. Setiap fenomena akan dianalisis dari segi wujud, jenis, serta fungsi pragmatismenya dalam konteks dialog antar tokoh dan narasi cerita. Pendekatan yang digunakan adalah sosiolinguistik, yang memandang bahasa sebagai cerminan realitas sosial penuturnya.

### Wujud dan Fungsi Alih Kode

Alih kode (code-switching) merupakan fenomena penggunaan dua bahasa atau lebih oleh seorang penutur dalam satu peristiwa tutur (Hoffman, 1991). Berdasarkan data yang ditemukan, alih kode terjadi secara eksternal, yaitu peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Alih kode juga ditemukan dalam bentuk peralihan ragam atau register bahasa, dari ragam formal ke ragam yang sangat informal atau kasar, yang dapat dikategorikan sebagai alih kode internal.

Fenomena ini tidak terjadi secara acak, melainkan memiliki fungsi strategis dalam komunikasi. Para tokoh menggunakannya untuk menegaskan emosi, membangun citra diri, atau menyesuaikan diri dengan situasi tutur tertentu. Kehadiran alih kode membuat dialog terasa lebih dinamis dan realistis, mencerminkan kemampuan bilingual para tokohnya.

Wujud alih kode yang paling dominan dalam data adalah alih kode antarkalimat (inter-sentential switching). Jenis ini terjadi ketika keseluruhan struktur kalimat diucapkan dalam bahasa yang berbeda dari kalimat sebelumnya atau sesudahnya. Contoh yang sangat jelas ditemukan dalam dialog antara Jasmine dan Sarah, yang dipenuhi ketegangan emosional. Perhatikan kutipan berikut: **“Sorry to say, lo kenapa makin hari makin ngeselin, ya? Udah terbuka sifat-sifat busuk lo apa gimana?”**. Dalam tuturan ini, Jasmine memulai kalimatnya dengan frasa bahasa Inggris yang berfungsi sebagai pembuka sebelum melontarkan kalimat inti berbahasa Indonesia yang bersifat menyerang. Penggunaan frasa ini berfungsi untuk memberikan penekanan dan menunjukkan sikap superioritas dalam percakapan. Alih kode serupa digunakan sebagai balasan oleh Sarah, yang menunjukkan bahwa strategi komunikasi ini diadopsi oleh kedua pihak dalam konflik tersebut.

Selain alih kode antarkalimat, ditemukan pula alih kode intrakalimat (intra-sentential switching). Alih kode ini terjadi di dalam satu klausa atau kalimat, di mana penutur menyisipkan klausa atau frasa dari bahasa lain. Salah satu contohnya adalah tuturan Amel kepada Jasmine: **“Atau kalo elo butuh barikade tambahan langsung *calling calling* gue aja, bakal gue tebas tuh si Sarah kutu kupret kalo dia berani gangguin bebep-nya Azzam!”**. Pada tuturan tersebut, frasa “calling calling” disisipkan di tengah kalimat berbahasa Indonesia. Fungsi pragmatis dari alih kode ini adalah untuk mengakrabkan suasana dan menunjukkan identitasnya sebagai bagian dari generasi muda perkotaan yang terbiasa menggunakan istilah populer. Hal ini juga menunjukkan bahwa bahasa Inggris telah menjadi bagian tak terpisahkan dari repertoar linguistik para tokoh.

Fungsi utama alih kode dalam novel ini adalah untuk tujuan ekspresif dan strategis. Fungsi ekspresif terlihat ketika tokoh menggunakan bahasa Inggris untuk meluapkan emosi yang kuat seperti kemarahan atau kejengkelan, seperti yang dilakukan Jasmine. Menurut Suwito (1983), peralihan bahasa dapat menjadi penanda perubahan situasi dari santai menjadi tegang. Fungsi strategis muncul ketika tokoh menggunakannya untuk mengelola percakapan atau membangun citra tertentu. Misalnya, penggunaan kalimat tanya singkat seperti **“Serius?”** atau **“Deal?”** berfungsi untuk meminta konfirmasi secara efisien dan lugas, sebuah gaya komunikasi yang sering diasosiasikan dengan penutur muda dan modern.

## Wujud dan Fungsi Campur Kode

Campur kode (code-mixing) adalah fenomena yang lebih sering muncul dibandingkan alih kode dalam data penelitian ini. Menurut Thelander (dalam Chaer & Agustina, 2010), campur kode terjadi ketika seorang penutur menggunakan satu bahasa secara dominan dalam tuturannya, namun menyisipkan unsur-unsur dari bahasa lain. Unsur yang disisipkan dapat berupa kata, frasa, atau idiom. Dalam novel yang dianalisis, campur kode terjadi dengan penyisipan unsur bahasa Inggris, bahasa Arab, dan bahasa daerah (Sunda dan Jawa) dalam struktur ujaran berbahasa Indonesia. Frekuensi kemunculannya yang tinggi menandakan bahwa fenomena ini telah menjadi kebiasaan berbahasa yang lumrah bagi para tokoh, terutama dalam situasi informal.

Wujud campur kode yang paling banyak ditemukan adalah penyisipan kata (word insertion) dari bahasa Inggris. Kata-kata ini umumnya merupakan istilah populer atau teknis yang padanannya dalam bahasa Indonesia mungkin dirasa kurang lazim atau terlalu formal. Sebagai contoh, dalam tuturan Tito, ditemukan kalimat: **“...ia sampai menyalakan *mode* hening di ponselnya agar tak mengganggu”**. Penggunaan kata *mode* lebih umum dan efisien dibandingkan padanannya ‘modus’ atau ‘gaya’. Contoh lain adalah penggunaan kata *resign*, *venue*, dan *over-sized* yang merupakan istilah spesifik yang sering digunakan dalam konteksnya masing-masing. Penyisipan ini membuat dialog terasa otentik dan sesuai dengan latar belakang sosial para tokoh.

Selain penyisipan kata, ditemukan pula campur kode dalam bentuk frasa dan akronim. Penyisipan frasa terlihat dalam tuturan seperti “**Gimana nih, *first day* bareng Bang Azzam?**” dan ketika Jasmine masih asyik melakukan “***video call***”. Penggunaan frasa ini menunjukkan keakraban penutur dengan teknologi dan budaya populer global. Sementara itu, penggunaan akronim seperti “**OTW**” (**On The Way**) dan “**KDRT**” (**Kekerasan Dalam Rumah Tangga**) berfungsi untuk efisiensi komunikasi. Akronim tersebut sudah sangat lazim dalam percakapan sehari-hari di Indonesia sehingga penutur tidak perlu menguraikan kepanjangannya. Ini adalah bukti bagaimana bahasa terus beradaptasi untuk memenuhi kebutuhan komunikasi yang cepat dan praktis.

Fungsi utama campur kode dalam novel ini sangat beragam, mulai dari kebutuhan leksikal hingga fungsi pragmatis. Kebutuhan leksikal muncul ketika tidak ada padanan kata yang tepat atau sepopuler istilah asingnya, seperti pada kata *powerbank* atau *wedding organizer*. Fungsi pragmatisnya antara lain untuk menunjukkan prestise, solidaritas, dan humor. Penggunaan istilah Sunda seperti “**Bebep naon, sih?**” dan “**Galau ceunah, kenapa?**” berfungsi untuk menciptakan humor dan menunjukkan keakraban antarpenerut yang memiliki latar belakang budaya yang sama. Di sisi lain, penyisipan kata atau frasa bahasa Inggris sering kali digunakan untuk menunjukkan status sosial atau tingkat pendidikan tertentu, yang secara tidak langsung membangun citra modern dan terpelajar bagi tokoh tersebut.

## KESIMPULAN

Merujuk pada analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peristiwa alih kode dan campur kode merupakan gejala kebahasaan yang dominan dan fungsional dalam novel Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati. Campur kode, dalam wujud penyisipan kata dan frasa dari bahasa Inggris, Sunda, dan Arab, ditemukan dengan frekuensi yang lebih tinggi dibandingkan alih kode yang umumnya terjadi dalam bentuk peralihan kalimat dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Penggunaan kedua fenomena ini tidak terjadi secara acak, melainkan memiliki fungsi pragmatis yang jelas untuk membangun narasi dan karakter, seperti untuk tujuan ekspresif, menunjukkan identitas sosial, efisiensi komunikasi, dan mengisi kekosongan leksikal. Secara keseluruhan, pemanfaatan strategis kedua gejala kebahasaan ini berhasil menciptakan dialog yang otentik dan realistis, yang mencerminkan secara akurat cara bertutur masyarakat bilingual, khususnya generasi muda perkotaan di Indonesia, sekaligus memperkaya dimensi sosiolinguistik dalam karya sastra tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. (2017). Dinamika Bahasa Indonesia dalam Percaturan Global. *Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(2), 121-134.
- Aslinda, & Leni, S. (2016). *Pengantar Sosiolinguistik*. Refika Aditama.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Rineka Cipta.
- Endraswara, S. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. CAPS.
- Firmansyah, D. (2018). Fungsi Pragmatis Bahasa dalam Interaksi Sosial Masyarakat Urban. *Jurnal Sosiolingua*, 2(1), 45-58.
- Hidayat, R. (2019). Campur kode dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 19(1), 45-55.
- Holmes, J. (2013). *An Introduction to Sociolinguistics* (4th ed.). Pearson.
- Kushartanti. (2009). *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Rajawali Pers.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.

- Myers-Scotton, C. (1993). *Social Motivations for Codeswitching: Evidence from Africa*. Oxford University Press.
- Nugraha, B. S. (2017). Kontak Bahasa dan Vitalitas Bahasa Daerah di Era Globalisasi: Studi Kasus di Jawa Barat. *Linguistika: Buletin Ilmiah Linguistik*, 24(1), 33-47.
- Pratiwi, E., & Nugroho, A. (2022). Alih kode dan campur kode dalam novel *Hujan* karya Tere Liye. *Lingua: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 19(2), 145-156.
- Rahmawati, L. E. (2021). Pemanfaatan Karya Sastra Kontemporer sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Kontekstual. *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(1), 89-102.
- Santoso, B. (2020). Fungsi alih kode pada keterangan foto akun Instagram @awkarin: Sebuah kajian sosiolinguistik. *Jurnal Ilmiah Kebahasaan*, 12(2), 88-97.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Sanata Dharma University Press.
- Wahidah, A., & Junaidi, A. (2020). Fenomena Kedwibahasaan dan Dampaknya pada Komunikasi Generasi Milenial di Indonesia. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 9(2), 112-125.